

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga futsal merupakan salah satu cabang olahraga berprestasi yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia baik itu laki-laki maupun perempuan. Cabang olahraga futsal sudah banyak dikenal dari kalangan berbagai usia mulai anak-anak, remaja, dewasa, sampai usia tua pun ada yang menggemari cabang olahraga ini, ditandai dengan banyaknya fasilitas lapangan olahraga futsal dan banyaknya event-event yang diadakan.

Dalam pencapaian suatu prestasi pada bidang olahraga pada dasarnya merupakan hasil penggabungan dari berbagai aspek/unsur yang mendukung terwujudnya prestasi. Selain unsur fisik, psikologis, dan strategi yang dimiliki atlet, peran pelatih pun sangat berhubungan dengan prestasi atlet, karakteristik pelatih akan berpengaruh pada gaya kepemimpinannya dalam melatih menurut (Harsono, 1988, p. 33)

Kepemimpinan dalam suatu tim adalah penting dan vital agar tim itu dapat berfungsi secara efektif. Tanpa seseorang yang dapat memberikan arahan kepada atlet dan mengkoordinasi para atlet, suatu tim akan sulit untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan latihannya, menentukan tujuan-tujuan latihan, dan bagaimana tujuan-tujuan tersebut dapat dicapai secara efektif dan secara efisien mungkin. Telah

kita ketahui dalam setiap cabang olahraga yang dipertandingkan membutuhkan latihan juga seorang pelatih, pelatih diibaratkan sebagai arsitek karena tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga. Dalam buku metodologi kepelatihan olahraga menurut (Satriya, et al, 2007, p. 1) “Pelatih adalah seseorang memiliki keahlian pada suatu bidang ilmu olahraga, dengan tingkat ilmu pengetahuan dan keterampilan yang tinggi pada cabang olahraganya”. Pernyataan tersebut maksudnya yaitu bahwa untuk menjadi seorang pelatih dalam suatu cabang olahraga tertentu harus memahami betul karakteristik olahraga tersebut dengan mengetahui ilmu pengetahuan dan keterampilannya dalam memperagakan teknik cabang olahraga itu sendiri, dikarenakan dalam melatih olahraga kita sebagai pelatih harus dapat memperagakan minimal teknik dasar (*fundamental*) dari gerakan teknik cabang olahraga tersebut.

Menurut pandangan lain, seorang pelatih dalam wikipedia (<http://id.wikipedia.org/wiki/pelatih>), “Pelatih adalah seseorang yang bertugas untuk mempersiapkan fisik dan mental olahragawan maupun kelompok olahragawan”. Pernyataan tersebut maksudnya adalah bahwa seorang pelatih tidak hanya membentuk segi fisik dan teknik suatu cabang olahraga saja, melainkan juga membentuk karakter dan mental seorang olahragawan yang dilatihnya tersebut.

Pencapaian suatu prestasi memerlukan proses latihan yang panjang, teratur, terarah dan berkesinambungan. Dimulai dari mencari bibit atlet yang berbakat, kemudian dibina melalui latihan yang teratur, terarah dan terencana dengan baik.

Atlet dengan bakat pembawaannya merupakan modal besar lahirnya seorang juara, namun semua itu tidak cukup hanya dengan bermodalkan bakat, tetapi perlu bantuan pelatih yang menguasai ilmu kepelatihan. Dalam cabang olahraga futsal banyak pelatih yang sukses dalam memimpin dan membina atletnya dengan berbagai macam gaya kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan merupakan dasar dalam mengklasifikasi tipe kepemimpinan. Sifat dan kepribadian seorang pelatih akan banyak turut menentukan keberhasilan atau tidak tugas dan pengabdianya. Kepribadian seorang pelatih tidak dapat dipisahkan dengan kepemimpinannya dalam melatih. Setiap pelatih mempunyai gaya kepemimpinan tersendiri, ini dikarenakan setiap pelatih mempunyai kepribadian yang berbeda dan strategi untuk mencapai tujuan yang berbeda pula. Gaya kepemimpinan ini akan tercermin dari cara pelatih membina dan melatih atletnya dalam meningkatkan prestasi.

Dalam dunia olahraga banyak pelatih yang sukses dalam memimpin dan membina atletnya dengan berbagai macam gaya kepemimpinannya. Cratty (Harsono, 1988, p. 34) mengemukakan bahwa:

Pada umumnya ada empat jenis gaya kepemimpinan yang standard dan yang dianut oleh para pelatih, yaitu gaya authoritarian (otokrasi, otoriter), gaya demokratis, gaya yang lebih memperhatikan anak buah/atlet (*people-centered/person-centered*), dan gaya yang lebih menekankan pada tugas (*task-oriented*).

Berikut karakteristik gaya kepemimpinan menurut (Harsono, 1988, p. 35) berdasarkan pernyataan diatas:

Karakteristik pelatih gaya otoriter pada umumnya lebih banyak menggunakan

gaya otoriter dalam pembinaan atletnya, sifatnya “perintah”, dan menuntut agar perintah-perintahnya dipatuhi dan diselesaikan sesuai dengan kehendaknya, bertindak kurang “manusiawi” (impersonal) dan kurang acuh akan hubungan yang akrab dan hangat dengan atlet, menentukan sendiri tugas-tugas, bagaimana tugas-tugas itu harus dilaksanakan dan diselesaikan, dan menghukum atlet yang tidak menuruti perintahnya.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa gaya kepemimpinan otoriter karakteristiknya egois, kurang bisa bernegosiasi dalam memilih jenis latihan dan kurang dekat dengan atlet. Kepemimpinan otoriter dibutuhkan pada saat situasi serius dan disiplin, tugas-tugas yang harus dijalankan atlet sangat kompleks, dan diterapkan bagi atlet yang merasa kurang percaya diri dan ragu-ragu. Dalam gaya kepemimpinan otoriter juga banyak atlet yang merasa kurang puas karena seringkali memberikan terlalu banyak tugas kepada atlet sehingga menurunkan kualitas latihan . (Harsono, 1988, p. 36)

Karakteristik gaya kepemimpinan demokratis pada umumnya lebih akrab dengan atlet, membuka kesempatan kepada atlet untuk turut serta dalam menyusun program latihan, mengizinkan setiap atlet untuk saling berinteraksi tanpa harus meminta izin kepada pelatih, menerima usul-usul, saran-saran dari atlet dan pembantunya, dan tidak banyak memberikan instruksi atau perintah.

Dari pernyataan diatas maksudnya bahwa gaya kepemimpinan ini dapat membuat atlet merasa diakui dan dihargai sebagai insan sosial karena atlet merasa bukan diperlakukan sebagai seseorang yang harus tunduk pada perintah-

perintah pelatih, dan memberi kepuasan atlet dimana atlet dapat berunding dalam membuat program latihan dan memilih jenis latihan yang akan dilakukan dalam latihan, sehingga gaya kepemimpinan ini tidak efektif bila waktu yang tersedia untuk latihan terlampau singkat dan kurang menanamkan sifat-sifat agresif dan disiplin. Selanjutnya karakteristik gaya kepemimpinan *people-centered* lebih memperhatikan anak buah menurut Cratty (Harsono, 1988, p. 38) menjelaskan bahwa, gaya kepemimpinan *people-centered* adalah gaya yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan pribadi para atlet.

Maksud penjelasan diatas yaitu kepemimpinan dalam melatih lebih mengutamakan kebutuhan atlet dalam situasi latihan, pertandingan, dan kehidupan sehari-harinya, seperti berunding saat atlet mendapatkan masalah saat berada dalam situasi pertandingan dan berunding dalam menyusun program latihan.

(Satriya, et al, 2007, p. 9) menjelaskan karakteristik gaya kepemimpinan *people-centered* adalah sebagai berikut :

- a. Penekanan utama memenuhi kebutuhan atlet.
- b. Selalu berinteraksi dengan atlet dan orang sekitar.
- c. Akan berhasil dalam tingkat kesulitan yang sedang.
- d. Kurang mendorong semangat tempur kepada atlet.

Selanjutnya gaya kepemimpinan *task oriented* lebih menekankan pada tugas menurut Cratty (Harsono, 1988, p. 38) menjelaskan bahwa “Gaya kepemimpinan *task-oriented* adalah gaya yang fokus perhatiannya lebih banyak pada memenangkan setiap pertandingan.” Maksudnya adalah pelatih dengan gaya

kepemimpinan ini tidak memperhatikan pemenuhan kebutuhan atlet, tujuannya hanya pada tugas-tugas dalam latihan agar tujuannya tercapai sebagai pemenang.

Adapun pelatih yang menerapkan salah satu gaya kepemimpinan secara ekstrim, maksudnya yaitu terus-menerus menerapkan salah satu gaya kepemimpinan tanpa menyesuaikan dengan situasi yang terjadi dalam tim, maka tindakan tersebut akan berdampak buruk pada penampilan atlet itu sendiri. Melihat dari pernyataan tersebut peneliti mempunyai ide untuk meneliti gaya kepemimpinan pelatih futsal putri di Jabodetabek.

Dari penjelasan latar belakang di atas juga dapat disimpulkan bahwa tidak semua pelatih cabang olahraga kompetitif dapat dipimpin oleh gaya yang sama. Hal itu disebabkan keempat gaya kepemimpinan pelatih tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, selain itu cabang olahraga mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Atas dasar latar belakang masalah tersebut penulis ingin mengetahui mana yang lebih dominan gaya kepemimpinan yang dianut oleh pelatih-pelatih futsal putri di Jabodetabek.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut di atas maka pokok permasalahan dalam penulisan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Apakah para pelatih sudah memiliki gaya kepemimpinan yang baik?
- 2) Bagaimanakah gambaran gaya kepemimpinan pelatih futsal putri di Jabodetabek?
- 3) Gaya kepemimpinan yang dominan diterapkan oleh pelatih futsal putri di

Jabodetabek

- 4) Bagaimana cara pengambilan data gaya kepemimpinan pelatih futsal ?
- 5) Apa saja yang dibutuhkan dalam pengambilan data gaya kepemimpinan pelatih futsal?
- 6) Bagaimanakah gaya kepemimpinan pelatih futsal putri yang ada di Jabodetabek?
- 7) Apakah dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang salah akan berdampak buruk pada penampilan atletnya?

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan pembatasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas dan lebih fokus. Penelitian hanya memfokuskan masalah pada gaya kepemimpinan pelatih futsal putri yang ada di Jabodetabek.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gaya kepemimpinan pelatih futsal putri di Jabodetabek?”

E. Kegunaan penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi:

1. Sumber informasi dan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang olahraga futsal.

2. Sebagai alat evaluasi para guru, pembina, pelatih futsal dalam melatih.
3. Bagi atlet, supaya atlet mengetahui profil gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh pelatihnya.
4. Bagi pelatih, sebagai data untuk melakukan evaluasi terhadap gaya kepemimpinannya.
5. Untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimanakah profil gaya kepemimpinan pelatih futsal.
6. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan hasil penelitian.

